

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan adanya fluktuasi dana dari pihak ketiga bukan bank yang tidak menentu dibandingkan dengan penyaluran kredit yang meningkat secara terus menerus. Sedangkan dalam jangka pendek *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) hal ini disebabkan oleh perubahan keadaan perekonomian dan bank mulai memperhatikan tingkat likuiditasnya agar dapat menutupi risiko apabila ada debitur yang tiba tiba menarik tabungannya sehingga tidak mengganggu kestabilan bank.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan besarnya kecukupan modal pada bank membuat bank tersebut lebih longgar dalam menyalurkan kredit dan risiko kredit juga akan meningkat

karena besarnya penyaluran kredit kepada nasabah yang termasuk kedalam kriteria tidak layak. Hal itu akan berdampak kepada kredit macet atau tidak tertagih sehingga dapat meningkatkan NPL pada bank. Sedangkan pada jangka pendek CAR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap NPL hal ini dikarenakan dampak dari kredit macet akan mulai terasa pada saat jangka panjang yang akan datang.

3. *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan pola nasabah pada saat ini dimana pada saat GDP meningkat otomatis tingkat produktifitas juga akan meningkat sehingga nasabah merasa mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan kredit yang diberikan oleh pihak bank dan pihak bank juga akan longgar dalam memberikan kredit kepada nasabah yang bertujuan untuk mendorong produksi barang dan jasa. Yang artinya apabila bank terus menerus meningkatkan penyaluran kreditnya kepada nasabah maka risiko kredit macet juga akan meningkat ketika dalam jangka panjang nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank yang disebabkan oleh beberapa faktor yang kemungkinan akan terjadi pada perekonomian maka hal tersebut akan mendorong tingkat NPL pada bank juga akan meningkat. Sedangkan dalam jangka pendek GDP memiliki pengaruh yang sama dengan jangka

panjang namun tidak signifikan terhadap NPL dikarenakan dalam jangka pendek efek dari kredit macet tidak akan langsung dirasakan tetapi apabila sudah terjadi dalam jangka panjang maka akan langsung terasa kepada meningkatnya rasio NPL pada bank.

4. *BI Rate* dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia dikarenakan adanya perubahan kondisi perekonomian dan perubahan terhadap perilaku nasabah. Apabila *BI Rate* meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat NPL hal ini dapat disebabkan oleh pihak bank yang sudah mulai sadar akan pentingnya melihat tingkat suku bunga pada saat akan menyalurkan pinjaman kepada pihak ketiga bukan bank karena pada saat tingkat suku bunga meningkat maka pihak ketiga bukan bank akan tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan kredit yang telah diberikan oleh bank sehingga pihak bank akan lebih selektif dalam melakukan penyaluran kredit agar risiko kredit dapat diminimalisi oleh bank dan hal tersebut akan berdampak kepada menurunnya tingkat NPL pada bank.

B. Saran.

1. Untuk pihak bank dalam mengurangi tingkat NPL pada Bank Konvensional di Indonesia:

- a. Memperketat tahap penyeleksian nasabah calon peminjam dana kredit merupakan langkah awal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak bank. Hal ini bertujuan agar para nasabah yang menjadi kreditur mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank sesuai dengan waktu yang telah disepakati sehingga dapat menekan risiko kredit macet yang berdampak kepada menurunnya NPL pada bank.
- b. Menjaga kecukupan modal pada bank merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak bank. Hal ini akan berdampak pada kualitas yang baik dari kinerja bank dan juga meminimalan risiko kredit macet (NPL).
- c. Bank-bank konvensional di Indonesia harus selalu memperhatikan faktor fundamental perbankan yang dapat berpengaruh terhadap risiko kredit macet. Rasio likuiditas harus diperhatikan karena apabila rasio likuiditas terlampau tinggi maka dapat memperlihatkan bahwa dana pihak ketiga yang masuk kedalam bank masih rendah sedangkan penyaluran kredit terus menerus meningkat. Diharapkan juga untuk manajemen aktiva-pasiva untuk dapat lebih diperbaiki lagi dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu

menstimulasi pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga dapat mencapai keseimbangan terhadap penghimpun dan penyaluran dana.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti dengan tema yang sama agar lebih memperpanjang waktu serta menambahkan variabel-variabel lainnya ke dalam penelitian yang mungkin sangat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) dan memperluas cakupan sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan lebih baik serta dapat mengetahui lebih pasti penyebab terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional apakah sangat dipengaruhi faktor dari internal atau dari faktor eksternal.